

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitik. Kajian lapangan ini menggambarkan dan menganalisa tentang pendidikan agama Islam dalam membangun moderasi beragama di sekolah. Miles dan Huberman berpandangan bahwa penelitian kualitatif adalah data yang muncul berupa kata-kata, bukan rangkaian angka. Data itu dikumpulkan dengan berbagai metode (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), yang biasanya “diproses” -sebelum siap digunakan- (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau lainnya). Disebut analitik karena kemudian data tersebut dianalisis menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. Data kualitatif sangat menarik, merupakan sumber dan deskripsi yang luas, dan berlandasan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat.<sup>124</sup>

Penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan apa yang dilihat secara lokal dan terkadang menghasilkan hipotesis dan teori baru. Penelitian kualitatif digunakan ketika sedikit yang diketahui tentang suatu topik atau fenomena dan seseorang ingin menemukan atau mempelajari lebih lanjut tentang hal tersebut. Hal ini biasanya digunakan untuk memahami pengalaman orang dan

---

<sup>124</sup>Matthew B. Miles, A. M. Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: a Methods Sourcebook*, Third edition (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014), hal. 08

untuk mengekspresikan perasaan mereka dengan berbagai perspektif.<sup>125</sup>

Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain. Metode penelitian kualitatif cocok terutama bila permasalahan masih "remang-remang bahkan gelap", peneliti bermaksud ingin memahami secara mendalam suatu situasi sosial yang kompleks dan penuh makna. Dari segi proses, penelitian kualitatif bersifat induktif.<sup>126</sup>

Penelitian kualitatif sangat tepat diterapkan dalam penelitian pendidikan dengan berbagai kompleksitasnya, terutama jika berkaitan dengan pendidikan nilai dan kualitas, dengan penekanan pada frekuensi, sehingga pendidikan nilai bukan hanya dipahami sebagai gejala retentif, tetapi lebih kepada pendalaman (*reinforcement*) nilai.<sup>127</sup>

Sebagaimana dikatakan Emzir bahwa pendekatan kualitatif deskriptif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivistik (seperti makna jamak dari pengalaman individual). Menurutnya pendekatan ini juga menggunakan strategi naratif dengan mengumpulkan data penting secara terbuka terutama dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari data.<sup>128</sup>

---

<sup>125</sup>Burke Johnson, *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches*, Fifth edition (Thousand Oaks, Calif: Sage Publications, 2014), hal. 82.

<sup>126</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2008).

<sup>127</sup>Yehudith Weinberger, "Using Qualitative Research Methods to Cope with the Educational Complexity," *Journal of Education and Human Development* 07, no. 01 (2018): 135–145.

<sup>128</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 28.

Penelitian kualitatif bersifat naturalistik, yaitu memiliki *setting* aktual sebagai sumber data langsung dan peneliti adalah instrumen kuncinya. Peneliti kualitatif lebih memperhatikan proses daripada hanya dengan hasil atau produk. Mereka tidak mencari data atau bukti untuk membuktikan atau menyangkal sebuah hipotesis.<sup>129</sup> Karakter lain dari penelitian kualitatif adalah menemukan berbagai makna dari partisipan, rancangan yang berkembang, menggunakan perspektif teoritis, bersifat interpretatif, dan memiliki pandangan menyeluruh (*holistic*).<sup>130</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian fenomenologi agama<sup>131</sup> dengan pendekatan kesadaran multikultural. Studi ini menekankan pentingnya sikap moderasi beragama dalam menyikapi keberagaman masyarakat (multikultural). Khususnya bagi para pendidik/guru memberikan penguatan sikap moderasi beragama tersebut melalui pembelajaran PAI baik segi konsep, tujuan maupun praktiknya. Dengan demikian pembelajaran PAI diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kerukunan masyarakat melalui nilai-nilai toleransi dan saling menghormati budaya dan agama orang lain. Dalam hal ini, penulis mengeksplorasi proses, aktivitas dan peristiwa yang berkenaan tentang Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Moderasi Beragama di SMA di Kabupaten Paser Kalimantan Timur, menggunakan pendekatan multikulturalnya Saleh Abdul Aziz sebagai pisau analisis. Maka, penulis dalam penelitian ini langsung mendatangi

---

<sup>129</sup>Robert Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theory and Methods*, 3rd ed (Boston: Allyn and Bacon, 1998), hal. 08-12

<sup>130</sup>John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 262; Lihat juga Julie C. Libarkin dan Josepha P Kurdziel, "Research Methodologies in Science Education: The Qualitative-Quantitative Debate," *Journal of Geoscience Education* 50, no. 01 (2002) : hal. 78–86.

<sup>131</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*, (California: Sage Publications, Inc, 1994), hal. 64

SMA Negeri 1 Batu Sopang dan SMA IT Al-Khawarizmi Tanah Grogot sebagai objek penelitian untuk menggali data yang diperlukan dengan metode yang sudah ditetapkan, kemudian melaporkan hasil penelitian dengan penyajian data secara deskriptif dan menganalisa data-data tersebut apa adanya dengan narasi.

Dengan menggunakan payung paradigma fenomenologi, Studi ini memusatkan perhatian pada satu objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu membongkar realitas di balik fenomena. Dalam pandangan paradigma fenomenologi, yang tampak atau kasat mata pada hakikatnya bukan sesuatu yang riil (realitas). Itu hanya pantulan dari yang ada di dalam.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi pada 2 (dua) sekolah SMA di Kab. Paser Kalimantan Timur, yaitu SMA Negeri 1 Batu Sopang. Sekolah ini beralamat di Jl. Raya Batu Kajang KM. 144 Batu Kajang, Kec. Batu Sopang, Kab. Paser dan SMA IT Al-Khawarizmi di Jln. Ridwan Suwidi, Tepian Batang, Kec. Tanah Grogot, Kab. Paser, Kalimantan Timur.

Penulis memilih 2 lokasi ini adalah karena sekolah ini berlokasi di kecamatan yang sangat padat penduduknya dari kecamatan-kecamatan lainnya. Di kecamatan ini berdiri beberapa perusahaan, ketika itu banyaknya perusahaan-perusahaan pertambangan yang ada di Kabupaten Paser maka penduduknya semakin padat, dan ketika padat maka dari segi etnis dan agama juga semakin bermacam-macam. Dengan kondisi masyarakat yang multikultural ini, lebih berpeluang terjadinya konflik, tetapi menurut data di lapangan justru hal tersebut

dapat dicegah sedini mungkin, bahkan salah satu kecamatan yaitu Kecamatan Batu Sopang dinobatkan sebagai “Desa Sadar Kerukunan” dan “Desa Moderasi” Beragama. Berdasarkan studi pendahuluan penulis, salah satu faktor pendukungnya adalah terbentuknya pemahaman moderasi beragama mereka yang cukup baik dari sekolah-sekolah dan kegiatan moderasi beragama di masyarakat, sehingga mereka dapat mengedepankan sikap saling menghargai dan bekerjasama dalam masyarakat multikultural tersebut.

### **C. Data dan Sumber Data**

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.<sup>132</sup> Oleh karena ini merupakan penelitian kualitatif, maka data pun juga bersifat kualitatif, yang ditunjukkan dengan narasi atau kata-kata, bukan angka.<sup>133</sup>

Data dalam penelitian ini adalah data pokok, yaitu yang berkenaan dengan gambaran tentang bagaimana konsep dan tujuan, serta praktik pembelajaran PAI. Konsep yang dimaksud adalah: kurikulum, materi, tema-tema yang berkaitan dengan sikap moderasi beragama: toleransi, kerjasama, menghargai/menghormati, acuan kurikulum (JSIT, K13, dan kurikulum merdeka). Tema dan materi tersebut mencakup/memuat tujuan pembelajaran yang mengarah kepada pentingnya sikap moderasi sesuai ajaran agama yang diperkuat dengan Al-Qur'an dan Hadits. Yang

---

<sup>132</sup> Miles, Huberman, dan Saldaña, *Qualitative Data Analysis...*, hal. 10

<sup>133</sup> Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education...*, hal. 07. Juga Johnson, *Educational Research...*, hal. 85.

dimaksud dengan Praktik pembelajaran PAI adalah: pendekatan dan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran PAI, misalnya juga dalam bentuk kerjasama dengan pemerintah maupun tokoh setempat dalam mewujudkan sikap moderasi beragama di sekolah maupun di masyarakat. di SMA Negeri 1 Batu Sopang dan SMA IT Al-Khawarizmi Tanah Grogot

Data lain dalam penelitian ini adalah data sekunder yang sifatnya menunjang data pokok (primer), seperti Silabus sejarah berdirinya sekolah, kondisi sekolah, keadaan guru, jumlah siswa dan guru dan informasi terkait lainnya.

Berdasarkan data tersebut, maka sumber data atau subyek penelitian dalam hal ini adalah segala pihak yang terlibat dalam proses pendidikan agama Islam dalam membangun moderasi beragama di SMA Kabupaten Paser, yaitu pimpinan (kepala sekolah) masing-masing, dewan guru, para pemangku jabatan, dan para siswa.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk lebih jelasnya, dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling banyak digunakan dalam penelitian naturalistik (kualitatif). Secara umum, observasi berarti pengamatan dan penglihatan.<sup>134</sup> Observasi kualitatif menurut John adalah observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati

---

<sup>134</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 167

perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik secara terstruktur atau semi struktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan mengenai aktivitas dalam lokasi penelitian). Peneliti juga dapat terlibat dalam peran-peran beragam, sebagai partisipan ataupun non partisipan.<sup>135</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana Pendidikan Agama Islam dalam membangun moderasi beragama di SMA Negeri 1 Batu Sopang dan SMA IT Al-Khawarizmi Tanah Grogot dengan fokus masalah yang sudah penulis rumuskan sebelumnya. Observasi yang penulis lakukan adalah observasi non partisipan, dan observasi partisipan yang berada di 2 lokasi tersebut.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud untuk menggali struktur kognitif dan makna dari perilaku subjek yang diteliti. Wawancara dapat juga diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.<sup>136</sup> Dalam wawancara kualitatif, peneliti melakukan *face to face interview* dengan partisipan. Pertanyaan yang diajukan tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara

---

<sup>135</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 267

<sup>136</sup> Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 129. Juga John W. Creswell, *Research Design: Kuantitatif, dan Mixed*, hal. 260.

terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara dilakukan kepada semua pihak di sekolah yang berkompeten atau dapat memberikan informasi tentang Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah SMA Kabupaten Paser Kalimantan Timur. Item wawancara penulis rumuskan berdasarkan indikator-indikator dari setiap definisi operasional dan rumusan masalah.

Sumber data utama yang penulis wawancarai adalah kepala sekolah, baik pada SMA Negeri Batu Sopang dan SMA IT Al-Khawarizmi Tanah Grogot Kab Paser yang merupakan role model dan *figure* sentral bagi siswa. Point utama yang penulis tanyakan langsung kepada pimpinan sekolah adalah mengenai data pokok yaitu bagaimana proses Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah dilakukan. Penulis menanyakan bagaimana peran sentral kepala sekolah sekaligus, dan seterusnya.

Subjek penelitian lain yang penulis wawancarai juga adalah guru PAI yang berada di SMA Negeri 1 Batu Sopang dan SMA Negeri 1 Batu Sopang. Adapun guru PAI di SMA Negeri 1 Batu Sopang ada 2 Orang dan siswa ada 3 orang, sedangkan di SMA Al-Khawarizmi Tanah Grogot sebanyak 2 orang dan siswa 3 orang. Data yang penulis peroleh dari guru PAI adalah mengenai pandangan mereka tentang pendidikan agama Islam dalam membangun moderasi beragama di SMA Kabupaten Paser, peran dan keikutsertaan guru dalam proses pendidikan agama Islam dalam membangun moderasi beragama, dan bagaimana proses tersebut berlangsung, terutama dalam hal pemberian materi, dan seterusnya.



### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara. Pertimbangan penulis menggunakan teknik dokumentasi adalah karena dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan. Data dari dokumentasi biasanya sudah ditulis secara mendalam oleh partisipan. Penulis juga mengakses data yang tersimpan pada jejak digital, seperti chanel resmi sekolah di youtube, sosial media sekolah, maupun website sekolah.

Dokumentasi sebagai sumber data yang kaya untuk memperjelas identitas subyek penelitian, sehingga dapat mempercepat proses penelitian.<sup>137</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan penting mengenai profil masing-masing sekolah, keadaan siswa, kegiatan-kegiatan sekolah yang berkaitan kegiatan agama, visi-misi sekolah, dan sebagainya.

### E. Teknik Pengolahan Data

Dalam Pengolahan data penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Editing, yaitu penulis meneliti kembali data-data yang sudah terhimpun untuk mengetahui apakah semua data sudah lengkap dan dapat dipahami atau belum. Di sini peneliti memvalidasi keakuratan informasi
2. Klasifikasi data, yaitu mengklasifikasikan semua data dari hasil jawaban

---

<sup>137</sup>John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 290.

responden dan informan dengan menandai menurut jenisnya dengan cara memberi kode-kode tertentu sesuai tema.

3. Interpretasi, yaitu menyajikan data dan menafsirkan data dalam bentuk uraian- uraian dari data yang ada, dengan menghubungkan tema-tema atau deskripsi- deskripsi yang ada.<sup>138</sup>

#### **F. Analisis data**

Penelitian ini menggunakan bentuk deskriptif-kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat hal-hal yang berkaitan dengan masalah. Analisis ini digunakan untuk menyampaikan hasil penelitian yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif.<sup>139</sup> Kemudian data-data yang telah terkumpul dianalisis secara langsung dan naratif sesuai hasil wawancara dan observasi.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Peneliti kualitatif selalu berupaya menjaga kredibilitas hasil penelitian yang dilakukannya. Untuk menguji keabsahan (validitas) data, penulis mencocokkan dan membandingkan data dari berbagai sumber, baik sumber lisan (hasil wawancara), tulisan (pustaka), maupun data hasil observasi. Cara seperti ini dikenal dengan istilah strategi penelitian ganda; yaitu penggunaan metode yang beragam dalam memecahkan suatu masalah penelitian.

Dalam penelitian kualitatif perlu ditetapkan keabsahan data untuk menghindari data yang tidak valid. Triangulasi dilakukan dan digunakan untuk

---

<sup>138</sup>John W. Creswell, *Research Design...*, hal. 275

<sup>139</sup>Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 64

mengecek keabsahan data yang terdiri dari sumber, metode, dan waktu.<sup>140</sup>

1. Triangulasi dengan menggunakan sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda.
2. Triangulasi dengan menggunakan metode dilakukan dengan cara membandingkan data observasi dengan hasil wawancara, sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh derajat dan sumber sehingga menjadi data akhir yang autentik dan sesuai dengan masalah penelitian.
3. Triangulasi waktu, barangkali peneliti memerlukan lebih banyak waktu untuk penelitian di lapangan. Semakin lama dan intens penelitiannya, maka semakin besar peluang memperoleh data yang akurat.

Menurut Creswell, selain metode triangulasi, peneliti juga dapat membuat deskripsi yang padat dan kaya, menerapkan *member checking* untuk mengetahui akurasi hasil penelitian, mengklarifikasi bias yang mungkin dibawa peneliti ke dalam penelitian, atau bahkan mengajak seorang auditor (*external auditor*) untuk mereview keseluruhan proyek penelitian.<sup>141</sup>

---

<sup>140</sup> Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet I (Jakarta: Erlangga, 2001), hal. 33

<sup>141</sup> Creswell and Creswell, *Research Design*, hal. 287–88